

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rosihan Anwar lahir di Kubang Nan Dua, kabupaten Solok, Sumatera Barat, pada tanggal 10 Mei 1922. Berpendidikan MULO Padang (tamat) dan AMS-Yogyakarta (tamat).¹ Ia merupakan seorang tokoh pers, wartawan, sastrawan, budayawan, dan sejarawan Indonesia. Rosihan Anwar banyak dekat dengan berbagai tokoh sejarah seperti Soekarno, Sjahrir, Soedjatmoko, dan tokoh lainnya yang berhasil membuatnya menjadi orang yang memiliki pengaruh cukup besar dalam sejarah Indonesia. Ia merupakan tokoh pers yang memiliki prestasi, ini dapat dilihat saat ia mendapat Piagam Penghargaan Pena Mas PWI Pusat tahun 1979, Piagam Penghargaan Pengabdian sebagai Wartawan dari Gubernur Sumatera Barat tahun 1984, Anugerah Kesetiaan Berkarya sebagai Wartawan tahun 2005, dan *Life Time Achievement* (Prestasi Sepanjang Hayat) dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) pada tahun 2007. Rosihan Anwar juga mendapatkan tanda penghormatan sebagai Bintang Tunisia pada tahun 1955, Bintang Mahaputera III tahun 1973, dan Bintang Rizal Filipina pada tahun 1977.²

Rosihan Anwar mengawali karirnya dengan menjadi seorang wartawan surat kabar *Asia Raya* pada zaman Pendudukan Jepang hingga zaman Kemerdekaan Indonesia (1943-1945), setelah itu Rosihan Anwar bekerja menjadi wartawan pada

¹ Pamusuk Eneste, *Buku Pintar Sastra Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 199.

² Rosihan Anwar, *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia Jilid 5*, (Jakarta: Kompas, 2012), hlm. 257.

Harian *Merdeka* (1945-1946). Setahun setelah menjadi wartawan pada harian *Merdeka*, Rosihan Anwar mendirikan dan sekaligus memimpin warta-sepekan *Siasat* (1947-1957), pada tahun 1957 kepemimpinan warta-sepekan *Siasat* diberikan kepada Sanjoto yang sebelumnya menjabat sebagai wakil pemimpin redaksi. Pada tahun 1948, Rosihan Anwar mendirikan dan memimpin harian *Pedoman*. Rosihan Anwar bukan hanya wartawan biasa, beliau memiliki pandangan yang analitis dan bernuansa, beliau mahir dalam menuangkan sudut pandang dan pemikirannya dalam sebuah tulisan dengan gaya bahasa jurnalistik yang kaya.³

Dari sudut sejarah, nama Rosihan tidak terlepas dari “*Brand Mark*”⁴ In *Memoriam* yang ditulisnya di berbagai surat kabar sejak 31 tahun yang lalu.⁵ Pembrendelan surat kabar harian *Pedoman*⁶ membuat Rosihan menjadi wartawan tanpa surat kabar (WTS), walau tanpa surat kabar Rosihan tetap menuliskan setiap peristiwa yang terjadi di Indonesia pada saat itu, karena hal ini ia menjadi guru untuk para wartawan yang dilakukan dalam pelatihan secara berkala oleh Persatuan

³ Jakob Oetama, “*H. Rosihan Anwar Wartawan dengan Aneka Citra*”, (Jakarta: Kompas. 1992).

⁴ Merek yang membuat orang mengenal, suatu panggilan khusus.

⁵ Asvi Warman A., *Membedah Tokoh Sejarah: Hidup atau Mati*, (Yogyakarta: Ombak. 2009), hlm. 55

⁶ Surat kabar harian *Pedoman* milik Rosihan Anwar pertama kali di bentuk pada tanggal 29 November 1948 dan telah dibredel sebanyak dua kali, pertama pada masa orde lama dan kedua pada masa orde baru. Surat kabar harian *Pedoman* pertama kali di brendel pada tanggal 7 Januari 1961, hal ini dikarenakan isi dari surat kabar tersebut tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Presiden Soekarno, isi surat kabar ini dianggap dapat melemahkan kepercayaan rakyat kepada landasan, tujuan dan program kepemimpinan Revolusi Indonesia (Dasman Djamaludin, 1992: 117). Surat kabar harian *Pedoman* dibredel untuk yang kedua kalinya pada tanggal 24 Januari 1974, hal ini di picu oleh isi surat kabar tersebut terhadap peristiwa 15 Januari (Malari), harian pedoman memuat tentang demonstrasi yang dilakukan oleh para mahasiswa mengenai penolakan modal asing di Indonesia (Aang Sadili, “Pembrendelan Surat Kabar Pedoman 1974”, diambil dari <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/25523>).

Wartawan Indonesia (PWI). Hal ini membuat Rosihan dikenal sebagai Sejarawan Masyarakat.

Pandangan-pandangan Rosihan Anwar dalam tulisannya memuat fakta-fakta kejadian yang sebenarnya, tulisan-tulisan ini merupakan fakta sejarah dan dapat dinikmati pada masa ini dalam bentuk buku. Berbeda dengan tulisan lainnya, Rosihan Anwar memuat tulisannya dengan langsung bertemu dengan tokoh dan juga langsung menghadiri peristiwa tersebut, beliau sangat aktif untuk langsung meliput peristiwa yang terjadi pada waktu itu.⁷

Karya-karya Rosihan Anwar banyak memuat tentang sejarah diantaranya tercantum dalam buku *Kisah-Kisah Zaman Revolusi, Kisah-Kisah Jakarta Setelah Proklamasi, Jakarta Menjelang Clash ke-1, Menulis Dalam Air Sebuah Otobiografi, Perkisahan Nusa: Masa 1973-1985, Sejarah Kecil "Petite Histoire" Indonesia*, buku ini terdiri dari jilid 1 hingga jilid 7 dengan peristiwa yang berbeda-beda, buku ini ditulis dengan fakta sejarah yang langsung di hadiri atau langsung dialami oleh Rosihan Anwar, setiap jilid dari buku ini tidak saling berkesinambungan (saling berkaitan antar jilid) yang mana kita tidak harus membaca dari jilid 1 (satu) untuk mengetahui apa isi dari jilid 2 (dua) maupun jilid lainnya. Rosihan Anwar menuliskan karya sejarahnya dengan gaya dan bahasa yang

⁷ Aditia Muara Padiatra, "Wartawan Tiga Zaman: Biografi Singkat Perjalanan dan Pemikiran Rosihan Anwar 1948 – 1983, diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih>, menjelaskan tentang lika-liku Rosihan Anwar yang mana pada awalnya tidak menganggap menarik namun tetap dijalani dengan giat hingga akhirnya bekerja menjadi reporter di *Asia Raya* (1943-1945) dan menjadi redaktur pertama harian *Merdeka* (1945-1946), aditya menuliskan kutipan berdasarkan penuturan Rosihan Anwar " ...*Bagaimanapun juga, saya senang melakukan pekerjaan reporter, melaporkan tentang perjalanan yang saya lakukan dan peristiwa yang saya lihat ... Tahun-tahun pertama Revolusi saya banyak melakukan pekerjaan reporter, dan mendapat kesempatan always the first to be there, selalu sebagai orang yang pertama di tempat itu. ...*" (Rosihan: 1983: 189).

mudah dipahami dan bisa menarik perhatian pembaca sebagaimana yang pernah diungkapkannya:

“...sudah beberapa waktu lamanya saya berpikir tentang bagaimana caranya membuat sejarah menarik bagi generasi muda. Sejarah yang tidak terdiri dari rangkaian tahun atau *jaartallen* untuk dihafalkan, tetapi yang dirasakan hidup dan bermakna untuk kehidupan zaman sekarang. Sejarah yang bukan barang ‘kering’ semata-mata, melainkan suatu realitas yang terus bergerak dan layak dipahami dengan baik,...” imbuh Rosihan Anwar dalam kata pengantar.⁸

Karya dan perspektif yang diberikan oleh Rosihan Anwar terhadap sejarah Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk bangsa Indonesia, karena dengan karya dan perspektif tersebut rakyat Indonesia pada saat ini dapat mengetahui dan menikmati secara jelas bagaimana proses pembentukan bangsa Indonesia dari masa setelah kemerdekaan hingga masa Reformasi saat ini, bahkan hingga akhir hayatnya Rosihan Anwar masih aktif menjadi narasumber pada kolom tabloid *Halo Selebriti*. oleh karena itu, skripsi ini di beri judul ***Rosihan Anwar: Sumbangan dan Perspektif Mengenai Sejarah Indonesia (1945-2011)***.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji mengenai sumbangan dan perspektif tentang Indonesia. Rosihan Anwar membuat begitu banyak karya tentang sejarah Indonesia yang telah di publikasikan kepada masyarakat, tetapi masih sedikit yang mengkaji

⁸ Detha Arya Tivada dan Ramdan Febian, “Resensi Buku *Sejarah Kecil “Petite Histoire” Indonesia* Jilid 1: Epos Cut Nyak Dhien dan Tokoh-Tokoh Antikolonial”, Artikel dari <https://voi.id/berita/22935/resensi-buku-i-sejarah-kecil-petite-histoire-indonesia-i-jilid-1-epos-cut-nyak-dhien-dan-tokoh-tokoh-antikolonial>, dilihat pada 21 April 2022: 14.41 WIB.

pemikirannya. Karya-karya Rosihan Anwar merupakan sumbangan yang sangat kaya untuk Indonesia.

Penelitian ini secara temporal dimulai pada tahun 1945 sampai tahun 2011. Tahun 1945 merupakan tahun awal Rosihan Anwar menjadi Redaktur Pelaksana pada surat kabar *Merdeka*, dan pada tahun ini juga Rosihan Anwar mengenal sosok Sjahrir yang pada saat itu menjabat sebagai Perdana Menteri Indonesia, ia juga mulai bergaul dengan Soedjatmoko dan menjadi seorang sosialis. Pada tahun 1945 juga merupakan awal tulisan dari Rosihan Anwar, seperti yang terdapat dalam buku *Kisah-Kisah Zaman Revolusi*, dan buku *Sejarah Kecil "Petite Histoire" Jilid 1*.

Penelitian ini diakhiri pada tahun 2011. Tahun ini merupakan tahun wafatnya Rosihan Anwar dan juga tahun terakhir Rosihan Anwar memberikan tulisannya mengenai Sejarah Indonesia. Pada tanggal 06 April 2011, Rosihan Anwar memberikan tulisan pada kolom *Halo Selebriti*, tulisan tersebut menjadi tulisan terakhir Rosihan Anwar karena pada tanggal 07 April 2011 Rosihan Anwar meninggal dunia, ini menjadi titik akhir dari produktivitasnya seorang Rosihan Anwar. Penelitian ini tidak memiliki batasan spasial dikarenakan bahasan ini merupakan bahasan umum yang mencakup seluruh Indonesia.

Tulisan Rosihan Anwar memiliki pemikiran-pemikiran yang menarik untuk dikaji, beberapa pertanyaan berikut diajukan untuk mempermudah penelitian ini:

- 1) Bagaimana latar belakang kehidupan dan pemikiran Rosihan Anwar?
- 2) Bagaimana perjalanan karir Rosihan Anwar sebagai seorang wartawan?

- 3) Apa saja karya-karya dari Rosihan Anwar dan bagaimana perspektif Rosihan tentang sejarah?
- 4) Sejauh mana pandangan Rosihan Anwar tentang sejarah Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menjelaskan bagaimana latar belakang kehidupan dari Rosihan Anwar serta pemikiran apa saja yang berkembang di Indonesia dan pengaruh pemikiran tersebut terhadap Rosihan Anwar.
- 2) Mengetahui bagaimana perjalanan karir Rosihan Anwar sebagai seorang penulis atau intelektual.
- 3) Menguraikan apa saja karya-karya dari Rosihan Anwar dan bagaimana perspektif Rosihan tentang sejarah Indonesia.
- 4) Menjelaskan Sejauh mana pandangan Rosihan Anwar tentang sejarah Indonesia.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang baru untuk mahasiswa dan juga diharapkan agar bisa menjadi rujukan untuk penelitian mahasiswa lainnya dengan tema yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai sosok Rosihan Anwar bukanlah hal yang baru, beberapa buku, jurnal, dan skripsi mengenai Rosihan Anwar sudah banyak ditulis oleh orang lain, bahkan Rosihan Anwar sendiri juga membuat biografi mengenai dirinya pada buku *Menulis Dalam Air*. Namun belum ada yang menulis mengenai sumbangan dan perspektif Rosihan Anwar terhadap sejarah Indonesia, kebanyakan dari penulis lainnya yang membahas mengenai Rosihan Anwar ini hanya membuat biografi beliau serta membahas pemikiran Rosihan Anwar dalam bidang politik.

Buku Asvi Warman Adam yang berjudul *Membedah Tokoh Sejarah: Hidup atau Mati*,⁹ membahas mengenai tokoh-tokoh penting di Indonesia dan juga di Dunia, buku ini juga memuat tentang perbandingan tokoh-tokoh bangsa. Tulisan mengenai Rosihan Anwar di muat dalam 4 (empat) halaman, dimulai dari halaman 54-57 (lima puluh empat sampai lima puluh tujuh), dan terdapat pada bab ke-12 dengan judul Rosihan Anwar: Sejarah Masuk Koran. Buku ini memuat biografi singkat dari Rosihan Anwar. Buku ini berguna bagi penulis karena memuat mengenai riwayat hidup Rosihan Anwar dan juga memuat mengenai prestasi Rosihan Anwar.

Buku Jakob Oetama yang berjudul *H. Rosihan Anwar Wartawan dengan Aneka Citra*,¹⁰ buku ini berisikan 298 halaman yang memuat tentang Rosihan

⁹ Asni Warman Adam, *Membedah Tokoh Sejarah: Hidup atau Mati*, (Yogyakarta: Ombak, 2009).

¹⁰ Jakob Oetama, *H. Rosihan Anwar Wartawan Dengan Aneka Citra*, (Jakarta: Kompas, 1992).

Anwar, buku ini berguna bagi penulis karena banyak tulisan mengenai Rosihan Anwar terdapat pada buku ini.

Buku M.C. Ricklefs yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern*,¹¹ berisikan 499 halaman yang memuat tentang sejarah Indonesia dari masa munculnya agama Islam hingga masa Orde Baru. Buku ini berguna karena dapat melihat perkembangan Indonesia dari masa ke masa sehingga penulis dapat mengetahui hal apa saja yang melatarbelakangi pemikiran Rosihan Anwar.

Buku Sartono Kartodirdjo yang berjudul *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*, berisikan 278 halaman yang memuat tentang sejarah pergerakan yang dilakukan oleh pemuda-pemudi, dan masyarakat Indonesia. Buku ini berguna karena dapat melihat bagaimana para anak bangsa, pemerintah, dan masyarakat bergerak untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.

Buku Taufik Abdullah, dkk. yang berjudul *Manusia dalam Kemelut Sejarah*,¹² berisikan 468 halaman yang memuat tentang tokoh-tokoh sejarah, pandangan para tokoh dan peristiwa sejarah. Buku ini berguna karena dapat digunakan sebagai sumber untuk penulisan.

Artikel yang ditulis oleh Aditia Muara Padiatra yang berjudul *Wartawan Tiga Zaman: Biografi Singkat Perjalanan dan Pemikiran Rosihan Anwar 1948-*

¹¹ M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007).

¹² Taufik Abdullah, dkk., *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, (Depok: Pustaka LP3ES, 2021).

1983¹³, berisikan 13 halaman yang memuat tentang biografi Rosihan Anwar dan juga pemikirannya, jurnal ini berguna karena dengan jurnal ini penulis dapat melihat biografi dan pemikiran Rosihan Anwar sebagai acuan dalam membuat skripsi.

Artikel yang ditulis oleh Desi Rusmiati, dkk. yang berjudul *Pandangan Rosihan Anwar dan Mochtar Lubis dalam Menanggapi Perkembangan Politik di Indonesia, 1950-1965*¹⁴, berisikan 134 halaman yang memuat mengenai pandangan Rosihan Anwar dan Mochtar Lubis terhadap perkembangan politik di Indonesia, jurnal ini bermanfaat dikarenakan banyak tulisan mengenai pandangan Rosihan Anwar dan juga memuat banyak peristiwa yang terjadi pada masa Orde Lama.

Skripsi oleh L.M Ramzi Khalid yang berjudul *Rosihan Anwar “Sang Wartawan Ideologis” (Penelitian Berbasis Performance Research)*¹⁵ berisikan 5 (lima) bab yang membahas mengenai Rosihan Anwar dalam bidang pers, pada skripsi ini juga terdapat biografi dari Rosihan Anwar dengan detail dan skripsi ini juga menjelaskan bagaimana Rosihan Anwar dalam dunia pers. Skripsi ini berguna sebagai bahan bacaan dan tambahan sumber untuk penelitian.

¹³ Aditia Muara Padiatra, “Wartawan Tiga Zaman: Biografi Singkat Perjalanan dan Pemikiran Rosihan Anwar 1948-1983”, *Journal of Indonesian History* 8(1) 2019, Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat.

¹⁴ Desi Rusmiati, dkk., “Pandangan Rosihan Anwar dan Mochtar Lubis dalam Menanggapi Perkembangan Politik di Indonesia, 1950-1965”, *SUSURGALUR: Artikel Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, Volume 6(2), September 2018.

¹⁵ L.M Ramzi, “Rosihan Anwar “Sang Wartawan Ideologis” (Penelitian Berbasis Performance Research)”, *skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini menganalisis masalah pemikiran Rosihan Anwar, penelitian ini merupakan bagian dari sejarah Intelektual.

Sejarah Intelektual dalam arti yang seluas-luasnya dapat dikatakan mempunyai — sebagai pokok masalah — data apa saja yang ditinggalkan oleh aktivitas fikiran-fikiran manusia. Sejarah Intelektual dalam arti sempit mencoba menceritakan siapa yang menghasilkannya dan bagaimana hasil intelektual dapat mendekati sesuatu ilmu sosiologi retrospektif, bahkan suatu sosiologi restrospektif yang umum.¹⁶

Sejarah pemikiran merupakan suatu istilah yang digunakan secara berbeda-beda untuk mengacu pada penyelidikan tentang artikulasi (pertalian) ide-ide atau gagasan di masa silam. Pada intinya sejarah pemikiran berkenaan dengan kajian tentang ekspresi pemikiran yang tertulis (dalam bentuk buku, esei atau pamphlet), khususnya tingkat pemikiran canggih dan reflektif dari para ahli (*a fairly sophisticated or reflective level*).¹⁷

Sartono Kartodirdjo di dalam bukunya yang berjudul *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* menyebutkan bahwa aspek yang sangat menarik bagi sejarah intelektual ialah dialektik yang terjadi antara ideologi dan penghayatan

¹⁶ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjohamirdjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm 201.

¹⁷ Mestika Zed, “Apakah Sejarah Pemikiran?”, *artikel MTZ-II/4A/ rev. 2015*, Jurusan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Padang.

oleh penganutnya.¹⁸ Penelitian ini membutuhkan metode untuk menganalisa dan mensintesa fakta.

Penelitian ini merupakan bagian dari sejarah Intelektual. Pada hakikatnya alam pikiran manusia pada masa lalu menjadi perhatian utama dalam sejarah intelektual.¹⁹ Alam pikiran manusia memiliki struktur-struktur yang menghasilkan ideologi-ideologi, seperti ideologi liberalisme, sosialisme, dan lainnya. Rosihan Anwar merupakan seorang wartawan, sastrawan, dan sejarawan yang memiliki pemikiran-pemikiran dan ideologi tersendiri untuk menuliskan karya-karyanya. Oleh karena itu, penelitian ini berkaitan dengan sejarah intelektual, karena penelitian ini mengkaji tentang pemikiran-pemikiran Rosihan Anwar.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, metode ini memiliki empat tahapan yaitu: *Heuristik*, *Kritik Sumber*, *Interpretasi*, dan *Historiografi*.

Heuristik, merupakan tahap pertama dalam metode sejarah, tahap ini memiliki arti pengumpulan sumber. Pengumpulan sumber yang pertama kali dilakukan adalah dengan mencari dan mengumpulkan buku di Perpustakaan FIB Universitas Andalas yang ditulis oleh Rosihan Anwar dengan pembahasan sejarah Indonesia, pada tempat ini penulis mendapatkan buku yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu buku “*Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia jilid I*”, “*Sejarah*

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu-Ilmu sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 180.

¹⁹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 256.

Kecil Petite Histoire Indonesia jilid 3”, “*Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia jilid 4*”, dan penulis juga menemukan buku yang memuat biografi singkat Rosihan Anwar, yaitu “*Membedah Tokoh Sejarah: Hidup atau Mati*”. Selanjutnya penulis melanjutkan pencarian dan pengumpulan data di Perpustakaan Universitas Andalas lantai 1 (satu), pada tempat ini penulis menemukan buku yang memuat tentang Rosihan Anwar yang berjudul “*H. Rosihan Anwar Wartawan dengan Aneka Citra*”. Selanjutnya penulis menemukan buku “*Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia jilid 5*” di Rumah Pintar Sungkai. Selanjutnya penulis mencari buku melalui aplikasi online yang bernama Shopee dan menemukan buku “*Sukarno, Tentara, PKI, Segitiga Kekuasaan sebelum Prahara Politik 1961-1965*”.

Pengumpulan sumber lainnya dilakukan di Internet dan mendapatkan Jurnal, serta skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Jurnal yang di dapatkan yaitu Jurnal dari Aditia Muara Padiatra (Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat) dengan judul “*Wartawan Tiga Zaman: Biografi Singkat Perjalanan dan pemikiran Rosihan Anwar 1948 – 1983*”, dan jurnal dari Desi Rusmiati, Andi Suwirta, dan Moch Eryk Kamsori (*SusurGalur: Jurnal Kajian Sejarah dan Pendidikan Sejarah*) dengan judul “*Pandangan Rosihan Anwar dan Mochtar Lubis dalam Menanggapi Perkembangan Politik di Indonesia, 1950-1965*”. Skripsi yang di dapatkan yaitu skripsi dari L.M Ramzi Khalid dengan no NIM. 135120201111065 (Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya) yang berjudul “*Rosihan Anwar “Sang Wartawan Ideologis” (Penelitian Berbasis Performance Research)*”. Sumber-sumber Primer yang digunakan dalam penulisan ini yaitu:

1. *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia jilid 1.*
2. *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia jilid 3.*
3. *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia jilid 4.*
4. *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia jilid 5.*
5. *Sukarno, Tentara, PKI, Segitiga Kekuasaan sebelum Prahara Politik 1961-1965.*
6. *Menulis Dalam Air Sebuah Otobiografi.*
7. *Kisah-Kisah Zaman Revolusi.*

Kritik Sumber, tahap ini merupakan tahap kedua dalam metode sejarah. Tahap ini terbagi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern merupakan kritik yang dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang di dapatkan, pada metode ini peneliti akan melakukan pemeriksaan terkait keaslian dokumen. Kritik intern merupakan kritik yang didapatkan dengan memeriksa isi dari data yang telah di peroleh untuk mendapatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan tema penelitian.

Interpretasi, tahap ini merupakan tahap ketiga dalam metode sejarah. Pada metode ini berarti melakukan penafsiran data terhadap sumber yang di dapatkan. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan sumber yang telah di peroleh dan mencocokkan dengan tema penelitian.

Historiografi, tahap ini merupakan tahap keempat atau tahap terakhir dalam metode sejarah. Setelah melakukan tahapan-tahapan metode sejarah, maka peneliti harus menuliskan apa yang telah didapatkan dengan baik dan benar.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Bab satu berisi latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, sistematika penulisan, dan daftar pustaka sementara. Bab dua berisi latar belakang kehidupan dan pemikiran Rosihan Anwar, pada bab ini akan dijelaskan bagaimana latar belakang kehidupan Rosihan Anwar, apa saja pemikiran yang berkembang sehingga mempengaruhi pola pikir Rosihan Anwar. Bab tiga berisi tentang bagaimana perjalanan karir Rosihan Anwar sebagai seorang penulis atau intelektual. Bab empat berisi tentang apa saja karya-karya dari Rosihan Anwar dan pandangannya yang tertuang di dalam karya tersebut (terutama mengenai Rezim Soekarno dan Rezim Soeharto), pada bab ini akan dijelaskan bagaimana pemikiran Rosihan Anwar yang terdapat di dalam karyanya, terutama pada masa presiden Soekarno dan presiden Soeharto. Bab lima berisi kesimpulan yang mana ini bab paling akhir untuk menjawab secara ringkas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan pada bagian rumusan dan batasan masalah.